

BAB I

PENDAHULUAN

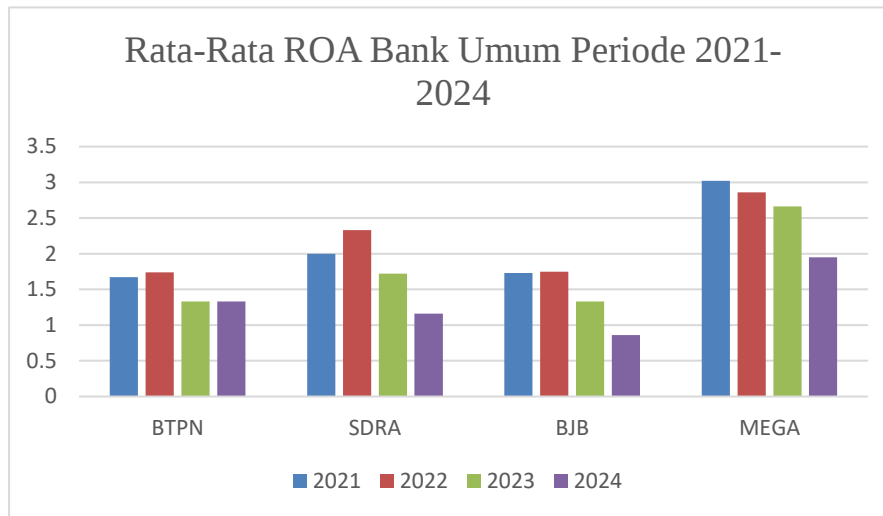
1.1 Latar Belakang

Saat ini sektor perbankan memegang peran penting dalam mempengaruhi perekonomian negara. Peran ini sesuai dengan fungsi utama perbankan sebagai lembaga intermediasi, yaitu menghimpun dana dari masyarakat lalu menyalurkan kembali pada masyarakat secara efektif dan efisien. Efisiensi dan profitabilitas bank menjadi indikator penting dalam menilai kesehatan sistem keuangan secara keseluruhan. Bank yang sehat dan menguntungkan mampu menyalurkan kredit secara efektif, mendukung investasi, dan pada akhirnya mendorong aktivitas ekonomi yang berkelanjutan. (Wibowo et.al, 2025).

Di tengah persaingan yang semakin ketat di sektor perbankan, setiap bank harus terus berupaya untuk menjaga kinerja keuangannya (Harjayanti et.al, 2021). Bank harus mampu menunjukkan kinerja yang bagus sehingga akan semakin banyak masyarakat yang bertransaksi di bank tersebut. Kehidupan perekonomian di dunia sampai saat ini tidak dapat dipisahkan dari dunia perbankan. (Tamin et.al, 2022). Penilaian kinerja keuangan penting dilakukan untuk mengetahui baik atau tidaknya kinerja perbankan tersebut. Selain itu, penilaian kinerja keuangan juga berguna untuk mengetahui besarnya profitabilitas pada bank tersebut. Tingkat kinerja profitabilitas dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan dengan

cara menganalisis dan menghitung rasio-rasio dalam kinerja keuangan.

Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank adalah *Return On Asset* (ROA). Menurut (Kasmir, 2018) “*Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya”. Semakin besar ROA menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik kedepannya karena perusahaan memiliki potensi untuk meningkatkan perolehan keuntungan. Nilai ROA yang rendah menunjukkan manajemen bank belum efisien untuk memperoleh keuntungan dan tingkat kesehatannya juga kurang baik. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), profitabilitas perbankan pada Februari 2022 mengalami penyusutan dibandingkan dengan bulan sebelumnya. *Return On Asset* (ROA) turun sebesar 21 basis poin menjadi 2,32 persen. Pada tahun 2022, pandemi covid-19 mempengaruhi fluktuasi profitabilitas bank. Berikut ini adalah analisis grafik fluktuasi rasio ROA.



Gambar 1.1 ROA Bank Umum Di Indonesia Periode 2021-2023

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2025).

Berdasarkan data pada gambar 1.1 diatas, rata rata Bank Umum yang diambil beberapa sampel yaitu BTPN, SDRA, BJB dan MEGA mengalami fluktuasi dan cenderung tidak stabil. Tahun 2021 nilai ROA pada bank BTPN berada di angka 1,62%, tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 1,74%, namun pada tahun 2023 dan 2024 kembali mengalami penurunan sebesar 1,33%. Tahun 2021 nilai ROA pada bank SDRA berada di angka 2,00%, tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 2,33%, pada tahun 2023 dan 2024 mengalami penurunan sebesar 1,72% dan 1.16%. Tahun 2021 nilai ROA pada bank BJB berada di angka 1,73%, tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 1,75%, namun pada tahun 2023 dan 2024 mengalami penurunan sebesar 1,29% dan 0.85%. Tahun 2021 nilai ROA pada bank MEGA berada di angka 3.02%, tahun 2022, 2023 mengalami penurunan sebesar 2.86%, dan 2.6% dan tahun 2024 masih mengalami

penurunan sebesar 1.95% . Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja keuangan perbankan kurang baik karena mengalami penurunan.

Kondisi naik turunnya ROA ini menunjukkan ketidakstabilan kondisi ROA. Pentingnya profitabilitas untuk menunjukkan tingkat kesehatan bank dan kelangsungan dari perbankan tersebut, maka perlu diketahui mengenai faktor yang mempengaruhi profitabilitas. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) *Loan To Deposit Ratio* (LDR), dan *Non Performing Loan* (NPL). *Capital Adequacy Ratio* merupakan salah satu rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengawasi serta mengontrol risiko yang terjadi yang bisa mempengaruhi besarnya modal bank. Menurut (Lukman Dendawijaya, 2009), CAR yang tinggi menunjukkan bahwa semakin kuat kemampuan bank dalam menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko.

Penelitian sebelumnya tentang *Capital Adequacy Ratio* yang dilakukan oleh (Yuliana & Listari, 2021) menemukan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Sedangkan penelitian oleh (Indriwati & Purwana, 2021) menemukan bahwa *Capital Adequacy Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset*, hasil tersebut menunjukkan masih adanya perbedaan hasil penelitian.

Faktor kedua yang mempengaruhi profitabilitas yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah salah satu penilaian tingkat kesehatan bank dilihat dari aspek *liquidity*. LDR merupakan kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dapat dikumpulkan oleh masyarakat.

Penelitian sebelumnya terkait *Loan To Deposit Ratio* (LDR) yang dilakukan oleh (Astuti et.al, 2023) mengatakan bahwa *Loan To Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Tetapi berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Aswini et.al, 2021) yang mendapati hasil bahwa *Loan To Deposit Ratio* tidak memiliki berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Hasil tersebut menunjukkan masih adanya perbedaan hasil penelitian.

Faktor ketiga yang mempengaruhi profitabilitas yaitu *Non Performing Loan* (NPL) yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola kredit. NPL menggambarkan perbandingan total kredit yang bermasalah dan seluruh kredit yang diberikan pada debitur. Apabila perbandingan total kredit yang diberikan lebih rendah dari tingkat kredit bermasalah maka menunjukkan bank memiliki nilai NPL yang tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sa'adah & Wahyuni, 2023) menemukan hasil bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*. Namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fauziah, 2021) yang mengatakan bahwa

Non Performing Loan tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

Berdasarkan fenomena dan beberapa penelitian terdahulu yang memperlihatkan adanya inkonsistensi. Sehingga peneliti tertarik untuk menguji kembali **“Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan To Deposit Ratio (LDR)*, dan *Non Performing Loan (NPL)* terhadap *Return On Asset (ROA)* Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, dapat diketahui identifikasi masalah dari penelitian ini adalah:

1. Pentingnya menjaga kinerja keuangan perbankan untuk menganalisis tingkat kesehatan dan kelangsungan perbankan.
2. *Return On Asset (ROA)* Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi selama periode 2021-2024. Fluktuasi tersebut bisa disebabkan oleh faktor internal atau eksternal yang terjadi di perusahaan.
3. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* pada Bank Umum memiliki peran penting terhadap *Return On Asset* karena dapat digunakan untuk menunjukkan kecukupan modal sebuah bank untuk menanggung resiko dan akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat.
4. *Loan To Deposit Ratio (LDR)* pada Bank Umum memiliki peran penting karena dapat menunjukkan kemampuan bank dalam

menyalurkan penyaluran kredit yang akan meningkatkan laba dan akan membuat kinerja bank meningkat.

5. *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank Umum memiliki peran penting karena dapat digunakan untuk menggambarkan kesehatan kinerja perbankan tersebut.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* Pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021- 2024?
2. Apakah *Loan To Deposit Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* Pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024?
3. Apakah *Non Performing Loan* berpengaruh terhadap *Return On Asset* Pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024?
4. Apakah *Capital Adequacy Ratio*, *Loan To Deposit Ratio*, *Non Performing Loan* berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Asset* Pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024?

1.4 Pembatasan Masalah

Adapun batasan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini menggunakan 3 variabel yang digunakan untuk menilai *Return On Asset* yaitu *Capital Adequacy Ratio*, *Loan To Deposit Ratio*, dan *Non Performing Loan*
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Tahun pengamatan dalam penelitian ini selama 4 tahun, yaitu 2021-2024 pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.5 Tujuan masalah

Berdasarkan pembatasan yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Asset*
2. Untuk mengetahui pengaruh *Loan To Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset*
3. Untuk mengetahui pengaruh *Non Perfoming Loan* terhadap *Return On Asset*
4. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Loan To Deposit Ratio*, *Non Performing Loan* terhadap *Return On Asset*

1.6 Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu sarjana memperluas dan menambah pengetahuan mereka tentang pengaruh *capital adequacy ratio*, *loan to deposit ratio*, dan *Non Performing Loan* terhadap *Return On Asset*

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk mempelajari dan menambah wawasan penulis, terutama berbagai hal yang berkaitan dengan *capital adequacy ratio*, *loan to deposit ratio*, dan *Non Performing Loan* dalam laporan keuangan.

- b. Bagi pembaca

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan maupun pertimbangan juga referensi pembelajaran dan menambah wawasan mengenai pengaruh *capital adequacy ratio*, *loan to deposit ratio*, dan *Non Performing Loan* terhadap *Return On Asset*.

1.7 Sistematika Penelitian

Sistematika pembahasan dalam penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yang saling berkaitan yaitu BAB 1 Pendahuluan, BAB II Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis, BAB III Metodologi Penelitian, BAB IV Pembahasan, BAB V Kesimpulan dan Saran.

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab pertama berisi pendahuluan yang menjadi dasar dan acuan mengapa penelitian ini dilakukan. Pendahuluan ini meliputi latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

Pada bab kedua ini menjelaskan tentang hal-hal yang mendasari penelitian ini. Yang terdiri dari kajian pustaka, review penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, pengembangan hipotesis dan hipotesis.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ketiga ini menjelaskan tentang objek, metode penelitian, operasionalisasi variabel penelitian, metode penentuan populasi dan sampel, prosedur pengumpulan data, dan metode analisis.

BAB IV : PEMBAHASAN

Pada bab ke empat ini menguraikan tentang analisis atau

observasi dan hasil penelitian serta pembahasan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini menguraikan kesimpulan dan saran yang merupakan ringkasan hasil penelitian yang telah dibahas sebelumnya dan tentang perbaikan yang perlu dilakukan terhadap peneliti yang akan datang terkait masalah penelitian.